

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KENTANG DI KECAMATAN GUNUNG TUJUH
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI



Oleh:

ROGEL OKTRA FOLTA

2110011111018

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi Jurusan
Ekonomi Pembangunan*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KENTANG DI KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI

Oleh

Nama : Rogel Oktra Folta

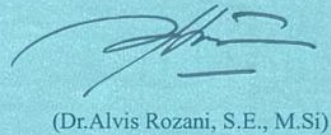
NPM : 2110011111018

Tim Penguji

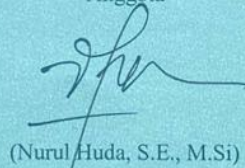
Ketua

Sekretaris


(Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P)


(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Anggota


(Nurul Huda, S.E., M.Si)

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Pada Tanggal 09 Maret 2026

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Sri Malatsih, S.E., M.M., CEAP.)

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KENTANG DI KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI

Oleh

Nama : Rogel Oktra Folta

NPM : 2110011111018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 09 Maret 2026

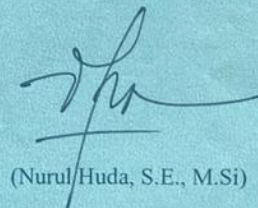
Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E., M.Si)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KENTANG DI KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN
KERINCI**

Rogel Oktra Folta¹, Irwan Muslim²

**Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung
Hatta**

Email: rogeloktravolta@gmail.com, irwan.muslim@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan harga sebagai variabel independen, serta produksi kentang sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 98 petani kentang yang dipilih menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 5.454 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan harga berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.008, 0.000, 0.047, 0.007, dan 0.001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Secara simultan, seluruh variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang dengan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian, peningkatan produksi kentang dapat dilakukan melalui optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi tersebut.

Kata kunci: produksi kentang, luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, harga.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KENTANG DI KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN
KERINCI**

Rogel Oktra Folta¹, Irwan Muslim²

**Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung
Hatta**

Email: rogeloktravolta@gmail.com, irwan.muslim@bunghatta.ac.id

This study aims to analyze the factors that influence potato production in Gunung Tujuh District, Kerinci Regency. The variables used in this study include land area, seeds, labor, fertilizer, and price as independent variables, and potato production as the dependent variable. The research method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis. The data used are primary data obtained through questionnaires and interviews with 98 potato farmers selected using the Slovin formula from a population of 5,454 farmers. The results of the study indicate that partially land area, seeds, labor, fertilizer, and price have a significant effect on potato production with probability values of 0.008, 0.000, 0.047, 0.007, and 0.001, respectively, which are smaller than $\alpha = 0.05$. Simultaneously, all independent variables also have a significant effect on potato production with a significance value of 0.000. Thus, increasing potato production can be done by optimizing the use of these production factors.

Keywords: *potato production, land area, seeds, labor, fertilizer, price.*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL.....	10
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Produksi.....	11
2.1.2 Luas Lahan	13
2.1.3 Bibit	15
2.1.4 Tenaga Kerja	16
2.1.5 Pupuk	18
2.1.6 Harga	19
2.2 Hubungan Antar Variabel	20
2.2.1 Hubungan Luas Lahan Terhadap Produksi.....	20
2.2.2 Hubungan Bibit Terhadap Produksi.....	22
2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi	22
2.2.4 Hubungan Pupuk Terhadap Produksi	24
2.2.5 Hubungan Harga Terhadap Produksi	25
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Konseptual	34
2.5 Hipotesis	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Desain Penelitian	36
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
3.3.1 Variabel penelitian	36
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	40
3.5 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.5.1 Sumber Data	40
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Kuesioner.....	41
2. Wawancara (<i>interview</i>)	41
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.1 Uji Normalitas	42
3.6.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.4 Alat Analisis Data	44
3.7 Uji Hipotesis	45
3.7.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	45
3.7.2 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)	45
3.7.3 Koefisien Determinasi	46
BAB IV.....	48
GAMBARAN UMUM.....	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kerinci.....	48
4.1.2 Kondisi Topografi dan Iklim	49
4.1.3 Sejarah Pembentukan Kecamatan Gunung Tujuh	49
BAB V	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Karakteristik Responden.....	52
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	57
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	58
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	59
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lama Usaha.....	57
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal.....	58
5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Utama Pendapatan	57
5.2 Analisis Deskriptif.....	56
5.2.1 Analisis Deskriptif Produksi Kentang.....	57

5.2.2 Analisis Deskriptif Luas Lahan	57
5.2.3 Analisis Deskriptif Bibit	58
5.2.4 Analisis Deskriptif Tenaga Kerja.....	59
5.2.5 Analisis Deskriptif Pupuk Kentang	59
5.2.6 Analisis Deskriptif Harga	60
<u>5.3 Uji Asumsi Klasik.....</u>	<u>60</u>
5.3.1 Uji Normalitas.....	61
5.3.2 Uji Multikolinearitas.....	61
5.3.3 Heteroskedastisitas.....	61
<u>5.4 Pengujian Regresi Linear Berganda</u>	<u>63</u>
<u>5.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....</u>	<u>65</u>
5.5.1 Uji T-statistik.....	65
5.5.1 Uji F.....	66
5.5.1 Koefisien Determinasi (r-square).....	67
<u>5.6 Pembahasan</u>	<u>68</u>
5.6.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.....	67
5.6.2 Pengaruh bibit Terhadap Produksi Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.....	68
5.6.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.....	69
5.6.4 Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.....	70
5.6.5 Pengaruh Harga Terhadap Produksi Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.....	71
<u>5.7 Implikasi Kebijakan.....</u>	<u>72</u>
BAB VI.....	74
KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
<u>6.1 Kesimpulan.....</u>	<u>74</u>
<u>6.1 Saran.....</u>	<u>74</u>
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Produksi Kentang Di Kecamatan Gunung Tujuh	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	52
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	53
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	54
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal	55
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 5.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Utama Pendapatan	56
Tabel 5.8	Deskriptif Statistik Variabel Produksi Kentang (Ton).....	57
Tabel 5.9	Deskriptif Statistik Variabel Luas Lahan (M ²)	57
Tabel 5.10	Deskriptif Statistik Variabel Bibit (Kg).....	58
Tabel 5.11	Deskriptif Statistik Variabel Tenaga Kerja (Orang)	59
Tabel 5.12	Deskriptif Statistik Variabel Pupuk (Pupuk)	59
Tabel 5.13	Deskriptif Statistik Variabel Harga (Rp)	60
Tabel 5.14	Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	61
Tabel 5.15	Hasil Pengujian Multikolinearitas	62
Tabel 5.16	Hasil Uji Heteroskedasitas	63
Tabel 5.17	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 5.18	Hasil Pengujian T-statistik.....	65
Tabel 5.19	Hasil Pengujian F	66
Tabel 5.20	Hasil Pengujian Determinasi	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sangat bergantung pada sektor pertanian, baik sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat maupun sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan yang berlangsung, sektor pertanian memiliki peranan yang sangat vital dalam perekonomian nasional, mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan bekerja sebagai petani. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional, sektor pertanian juga menjadi salah satu penyumbang utama bagi ekspor Indonesia. Dengan demikian, sektor ini memainkan peran krusial dalam penyerapan tenaga kerja serta dalam penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi masyarakat (Wibowo, 2012:1).

Kentang adalah salah satu sumber pangan utama di dunia, menempati urutan setelah padi, gandum, dan jagung. Selain itu, kentang juga merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai perdagangan domestik yang signifikan serta potensi ekspor yang menjanjikan. Penggunaan kentang yang paling umum adalah untuk pembuatan french fries. Di Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci dikenal sebagai pusat utama produksi kentang, di mana varietas yang banyak ditanam adalah Granola.

Kentang merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki banyak manfaat dan memberikan dampak positif dalam pemasaran serta ekspor. Keunggulan kentang terletak pada sifatnya yang tahan lama, berbeda dengan sayuran lainnya yang lebih mudah rusak. Sebagai tanaman semusim yang berumur

pendek dan berbentuk semak, kentang hanya berproduksi sekali sebelum mati. Selain itu, kentang juga merupakan sayuran umbi yang kaya akan mineral, vitamin C, dan karbohidrat. Dengan mengonsumsi sekitar 100 gram umbi kentang, seseorang dapat memenuhi hampir setengah dari kebutuhan harian vitamin C, sehingga sangat penting untuk memasukkan kentang dalam pola makan sehari-hari (Zulkarnain, 2013).

Selain peran kentang sebagai komoditas pertanian utama, penting untuk memahami potensi diversifikasi produk pascapanen guna meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani. Salah satu inovasi yang berkembang pesat, khususnya di daerah sentra produksi kentang seperti Kabupaten Kerinci, adalah pengolahan kentang menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan masyarakat dalam mendorong hilirisasi produk pertanian.

Diversifikasi produk kentang menjadi dodol merupakan salah satu contoh nyata. Dodol kentang khas Kerinci telah dikenal sebagai salah satu oleh-oleh unggulan, yang tidak hanya memanfaatkan surplus produksi kentang tetapi juga menciptakan pasar baru bagi produk pertanian lokal. Proses pengolahan kentang menjadi dodol juga membuka peluang usaha bagi industri kecil menengah (IKM) dan rumah tangga, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian mengenai produksi kentang juga relevan jika dikaitkan dengan potensi pengolahan pascapanen yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor pertanian.

Permintaan akan kentang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi untuk kesehatan. Di Indonesia, kentang sering dijadikan alternatif pengganti nasi, diolah menjadi berbagai hidangan seperti sayur, perkedel, sambal goreng kering, dan keripik. Keberagaman cara pengolahan ini menjadikan kentang sebagai komoditas sayuran yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas kentang di Indonesia perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Produksi suatu komoditas dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel yang saling berinteraksi. Hal ini juga berlaku untuk produksi kentang, di mana terdapat sejumlah faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil panen. Faktor-faktor ini akan menjadi variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua variabel tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi kentang. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor mana yang benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan hasil produksi kentang agar dapat dioptimalkan dalam praktik pertanian.

Dengan total produksi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015-2024.

Tabel 1. 1.
Produksi Kentang Di Kecamatan Gunung Tujuh 2015-2024

Tahun	Produksi (ton)	Persentase Perubahan (%)
2015	15.648	4,79%
2016	15.523	4,75%
2017	35.420	10,84%
2018	24.781	7,58%
2019	42.011	12,86%
2020	41.114	12,59%
2021	25.598	7,83%
2022	54.684	16,74%
2023	35.852	11,97%
2024	36.138	11,06%

Sumber: BPS Kerinci 2025

Upaya untuk meningkatkan produksi kentang terus dilakukan setiap tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Selama periode 2024, produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 54.684 ton, yang mencakup sekitar 16,7% dari total produksi selama 10 tahun tersebut. Peningkatan produksi pada tahun ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, kondisi iklim yang mendukung sepanjang musim tanam dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Kedua, adanya intervensi pemerintah seperti penyediaan bantuan benih unggul, pupuk bersubsidi, atau program penyuluhan pertanian yang efektif, turut memperbesar peluang keberhasilan budidaya kentang. Selain itu, peningkatan luas

tanam dan perbaikan teknik budidaya oleh petani juga dapat menjadi faktor penunjang naiknya volume produksi pada tahun tersebut.

Sebaliknya, produksi terendah tercatat pada tahun 2016, yakni hanya mencapai 15.523 ton atau sekitar 4,75% dari total produksi satu dekade terakhir. Rendahnya produksi pada tahun ini dapat disebabkan oleh berbagai tantangan, seperti cuaca ekstrim yang tidak bersahabat (kekeringan panjang atau curah hujan yang tinggi), serta kemungkinan adanya serangan hama dan penyakit tanaman yang tidak ditanggulangi dengan baik. Selain itu, keterbatasan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, atau akses terhadap benih berkualitas juga dapat menjadi penghambat produktivitas. Faktor lain yang mungkin berperan adalah keterbatasan modal dan kurangnya pendampingan teknis bagi petani di lapangan, sehingga hasil panen tidak optimal.

Dengan melihat pola produksi dari tahun ke tahun, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kentang di Kecamatan Gunung Tujuh sangat bergantung pada kombinasi berbagai faktor, baik dari sisi lingkungan, teknis budidaya, maupun dukungan kebijakan dan infrastruktur pertanian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan produksi ke depan, diperlukan perencanaan yang matang serta sinergi antara petani, pemerintah, dan pihak terkait lainnya.

Kabupaten Kerinci dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kentang terbesar di Kerinci. Dengan peningkatan hasil kentang di Kecamatan Gunung Tujuh, diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar dan konsumen yang terus meningkat. Kecamatan Gunung Tujuh, yang terletak di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, merupakan salah satu kawasan yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki potensi pertanian yang besar. Dengan pemandangan pegunungan yang

subur dan iklim yang sejuk, Kecamatan Gunung Tujuh menyediakan kondisi yang ideal untuk berbagai kegiatan pertanian, termasuk budidaya kentang. Seiring dengan meningkatnya permintaan kentang di pasar domestik, produksi kentang di wilayah ini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kentang yang dihasilkan dari kecamatan Gunung Tujuh menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian lokal, dikenal karena kualitasnya yang tinggi dan sering menjadi pilihan utama di pasar lokal maupun regional. Pertumbuhan produksi kentang tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang positif bagi para petani, tetapi juga menciptakan peluang kerja dan mendukung aktivitas ekonomi di sekitarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2006), diungkapkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap tingkat produksi adalah luas lahan. Lahan merupakan elemen kunci dalam usaha tani karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan kegiatan pertanian. Mubyarto (1989) juga menekankan bahwa lahan berfungsi sebagai pabrik untuk hasil pertanian dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap usaha tani. Besar kecilnya hasil produksi sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang tersedia untuk pertanian.

Sukiyono (2004) juga menyatakan bahwa penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh dalam menentukan jumlah hasil panen dalam usahatani. Jumlah bibit yang digunakan berkaitan erat dengan jarak tanam, yang pada gilirannya mempengaruhi daya tumbuh dan hasil yang diperoleh (Hansen, 1981 dalam Gohong, 1993). Keterampilan petani dalam mengelola bibit dan teknik penanaman sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Tenaga kerja di sektor pertanian memiliki peranan yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan industri pertanian, terutama di daerah agraris seperti

Kabupaten Kerinci. Statistik menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Kerinci bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian, dengan sekitar 118.000 individu terlibat dalam berbagai aktivitas pertanian. Mereka berkontribusi dalam berbagai tahapan, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan proses pasca panen, baik untuk tanaman pangan maupun perkebunan.

Sebagian besar tenaga kerja di bidang pertanian di Kabupaten Kerinci berasal dari anggota keluarga petani, termasuk ayah, ibu, dan anak-anak, yang bekerja sama dalam menjalankan berbagai kegiatan produksi. Kontribusi dari tenaga kerja keluarga ini sering kali tidak dinilai secara finansial, melainkan diukur dalam bentuk hari orang kerja (HOK). Ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberlangsungan usaha tani. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya regenerasi tenaga kerja di sektor ini, di mana sebagian besar tenaga kerja saat ini terdiri dari individu yang berusia paruh baya hingga lanjut usia. Partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian masih sangat minim, yang menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan produksi pertanian di masa mendatang.

Pupuk memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas produksi kentang. Menurut Sutejo dan Diah Retno (2007), terdapat dua jenis pupuk yang umum digunakan, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik berasal dari proses penguraian sisa-sisa tanaman dan hewan, contohnya termasuk pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Di sisi lain, pupuk anorganik, yang sering disebut sebagai pupuk buatan, adalah pupuk yang telah diproses secara industri, seperti pupuk urea, TSP, dan KCl. Penggunaan kedua

jenis pupuk ini sangat penting untuk memastikan pertumbuhan optimal tanaman Kentang dan mencapai hasil yang berkualitas tinggi.

Harga merupakan nilai tukar dari produk barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Sutojo (2014) menjelaskan bahwa harga berfungsi sebagai alat untuk mencapai target penjualan dan keuntungan dalam jangka pendek atau menengah. Namun, yang terpenting adalah keputusan mengenai harga harus sejalan dengan strategi pemasaran secara keseluruhan, seperti yang diungkapkan oleh Stanton dalam Saputra (2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?
2. Apakah bibit berpengaruh terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?
4. Apakah pupuk berpengaruh terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?

5. Apakah harga berpengaruh terhadap produksi Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
2. Untuk menganalisis pengaruh bibit terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
4. Untuk menganalisis pengaruh pupuk terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
5. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta kemampuan analisis mengenai produksi kentang khususnya di Kabupaten Kerinci.
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari penelitian mahasiswa mengenai pengetahuan ilmiah.
3. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini harapannya bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan produksi kentang di Kabupaten Kerinci.

4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.